

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu perusahaan terbuka (menjual saham perusahaannya di Pasar Modal) dan terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Perusahaan ini sebesar 1.300.000 metrik ton per tahun. Produk yang kami hasilkan meliputi kertas *Kraft Liner Board* (KLB) dan *Corrugated Medium Paper* (CMP) yang disalah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan kapasitas produksi terpasgunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan *cartonbox*, dan juga *Coated Duplex Board* (CDB) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan display.¹

Masa sekarang ini, hampir semua perusahaan melakukan penjualan saham perusahaan-nya di pasar modal. Hal ini dilakukan untuk menambah modal usaha dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang menjual saham-nya di pasar modal, dikenal dengan ciri-ciri Tbk (Terbuka) pada ujung nama perusahaan tersebut. Berasal dari kata *investire* yang berarti memakai atau menggunakan. Menurut Salim HS dan Budi Sutrisno, pengertian investasi menurut ahli ekonom Indonesia ini adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investasi baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

¹ Editor, “*Profil Perusahaan Fajar Paper*”, dalam www.fajarpaper.com . di akses tanggal 15 Januari 2020

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya, diantaranya mengetahui kondisi perusahaan apakah sehat atau bermasalah? Bagaimana risiko dan keuntungan yang dihadapi? Bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang? Serta berapa yang harus kita keluarkan dan keuntungan yang kita dapatkan sebagai deviden (laba yang dibagikan kepada para investor)? Apabila calon investor adalah seorang Muslim maka terdapat Pasar Modal Syariah yang berlandaskan pada prinsip dan aturan syariah, usahanya terjamin halal, dan bebas dari bunga. Daftar perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah dapat dilihat dari berbagai Indeks Saham Syariah, salah satu adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam menilai laporan keuangan perusahaan yang *go public*, terdapat akun-akun yang menunjukkan keuntungan dan kinerja penjualan suatu perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, oleh karena itu penyusun memilih untuk meneliti akun Volume Penjualan, dan Laba Bersih.

Penjualan, adalah aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk atau barang dagangannya ke pada pembeli yang membutuhkan barang yang sama seperti barang atau produk yang perusahaan hasilkan. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai. Adapun pengertian penjualan menurut Mulyadi, penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi

tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan penjualan akan diperoleh sejumlah laba. Semakin besar penjualan yang dilakukan maka semakin besar juga laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan tersebut. Namun kegiatan penjualan tidak langsung menghasilkan laba yang bisa dinikmati oleh perusahaan karena dalam setiap kegiatan penjualan seringkali terjadi pengembalian penjualan (retur penjualan) dan diskon penjualan. Retur penjualan terjadi ketika pembeli tidak puas dengan barang yang mereka beli kemudian mengembalikan barang tersebut kepada perusahaan.

Laba Operasional merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi.³ Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain⁴

Kondisi laba suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laba

² Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 202

³ Kieso, *Principless Of Accounting: Tools For Business Decision Making*, (New York: John Wiley & Sons 2005)

⁴ ubramanyam, "*Analisis Laporan Keuangan (Edisi 8)*", (Jakarta: Salemba Empat 2010) hlm. 9

terdiri dari berbagai jenis, seperti laba kotor (bruto), laba bersih dan lain-lain. Tingkat laba bersih yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap laba yang diperolehnya. Pengukuran terhadap laba akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Laba dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Menjual adalah Ilmu dari seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Jadi, Penjualan bersih adalah total pendapatan penjualan dikurangi factor-faktor pengurang seperti retur, komisi dan diskon.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui dari Laba Bersih, maka dari itu tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini.⁵

⁵ Tiara D. Sundari, “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Rasio (PER)*, *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*, dan *Risiko Sistematis (BETA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Real Estate & Property yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2009”, dalam Jurnal, hlm. 6.

Tabel 1.1
Rata-Rata Penjualan Bersih, dan Laba Bersih
Pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2009-2019

Tahun	Penjualan Bersih		Lab a Bersih	
2009	2.733.300.131.019	–	276.728.714.277	–
2010	3.385.973.456.418	↑	283.001.824.437	↑
2011	4.123.728.086.965	↑	132.338.923.785	↓
2012	3.987.782.936.544	↓	5.292.462.870	↓
2013	4.960.826.518.081	↑	-249.057.875.558	↓
2014	5.456.935.920.101	↑	86.745.854.950	↑
2015	4.959.998.929.211	↓	-308.896.601.295	↓
2016	5.874.745.032.615	↑	778.012.716.855.404	↑
2017	7.337.185.138.762	↑	595.868.198.714	↓
2018	9.938.310.691.326	↑	1.405.367.771.073	↑
2019	8.268.503.880.195	↓	968.833.390.695	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Fajar Wisesa Tbk. Periode 2009-2019 (Data Diolah)

Tabel 1.2
Rata-Rata Penjualan Bersih, dan Laba Sebelum Pajak
Pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2009-2019

Tahun	Penjualan Bersih		Lab a Sebelum Pajak	
2009	2.733.300.131.019	–	387.549.918.604	–
2010	3.385.973.456.418	↑	380.980.481.922	↑
2011	4.123.728.086.965	↑	182.078.423.484	↑
2012	3.987.782.936.544	↓	11.029.481.502	↓
2013	4.960.826.518.081	↑	-329.409.730.462	↓
2014	5.456.935.920.101	↑	126.443.720.961	↑
2015	4.959.998.929.211	↓	-402.946.517.062	↓
2016	5.874.745.032.615	↑	826.729.617.029	↑
2017	7.337.185.138.762	↑	824.530.694.900	↓
2018	9.938.310.691.326	↑	1.988.090.191.158	↑
2019	8.268.503.880.195	↓	1.220.595.729.710	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Fajar Wisesa Tbk. Periode 2009-2019 (Data Diolah)

Tabel 1.3
Rata-Rata Laba Bersih dan Laba Sebelum Pajak
Pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2009-2019

Tahun	Penjualan Bersih		Lab a Sebelum Pajak	
2009	2.733.300.131.019	–	387.549.918.604	–
2010	3.385.973.456.418	↑	380.980.481.922	↑
2011	4.123.728.086.965	↑	182.078.423.484	↑
2012	3.987.782.936.544	↓	11.029.481.502	↓
2013	4.960.826.518.081	↑	-329.409.730.462	↓
2014	5.456.935.920.101	↑	126.443.720.961	↑
2015	4.959.998.929.211	↓	-402.946.517.062	↓
2016	5.874.745.032.615	↑	826.729.617.029	↑
2017	7.337.185.138.762	↑	824.530.694.900	↓
2018	9.938.310.691.326	↑	1.988.090.191.158	↑
2019	8.268.503.880.195	↓	1.220.595.729.710	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Fajar Wisesa Tbk. Periode 2009-2019 (Data Diolah)

Bedasarkan data pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa masalah terjadi pada tahun 2011, 2013, dan 2017. Permasalahan terletak pada ketidaksesuaian arah naik turun antar variabel. Berdasarkan teori diatas bahwa naiknya volume penjualan akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan fakta yang ada pada laporan keuangan (kinerja) perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Hal tersebut menunjukkan indikasi adanya masalah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya laba Berish. Oleh karena itu peneliti menganggap hal ini penting untuk diteliti secara lebih lanjut.

Bedasarkan data pada tabel 1.2, dapat diketahui masalah terjadi pada tahun 2013 dan 2017. Permasalahan terletak pada ketidaksesuaian arah naik turun antar variabel. Berdasarkan teori diatas bahwa naiknya volume Penjualan Bersih akan

meningkatkan Laba Sebelum Pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan fakta yang ada pada laporan keuangan (kinerja) perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Hal tersebut menunjukkan indikasi adanya masalah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya laba Bersih. Oleh karena itu peneliti menganggap hal ini penting untuk diteliti secara lebih lanjut

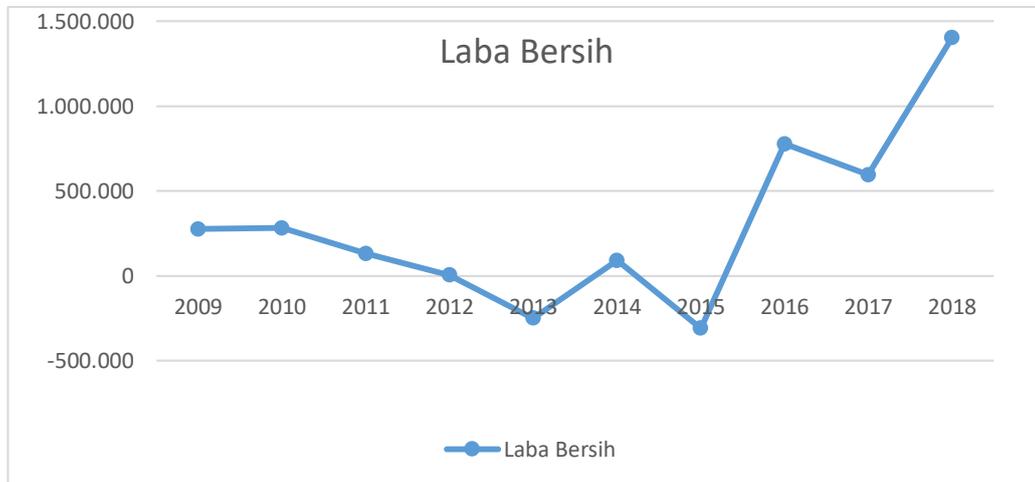
Bedasarkan data tabel 1.3, dapat diketahui masalah terletak pada tahun 2009 Permasalahan terletak pada ketidaksesuaian arah naik turun antar variabel. Berdasarkan teori diatas bahwa naiknya volume Laba Bersih akan meningkatkan Laba Sebelum Pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan fakta yang ada pada laporan keuangan (kinerja) perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Hal tersebut menunjukkan indikasi adanya masalah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya laba Bersih. Oleh karena itu peneliti menganggap hal ini penting untuk diteliti secara lebih lanjut

Grafik 1.1
Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2009-2019



Keterangan: Cenderung naik

Grafik 1.2
Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2009-2019



Keterangan: Cenderung naik dan turun.

Grafik 1.3
Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2009-2019



Keterangan: Cenderung naik turun

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah di uraikan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih Dengan Laba Sebelum Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Periode 2009-2019).*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di kemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh penjualan bersih terhadap laba sebelum pajak di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk?
2. Berapa besar pengaruh laba sebelum pajak terhadap laba bersih di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk?
3. Berapa besar pengaruh jumlah Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal berikut.

1. Mengetahui bagaimana perkembangan jumlah penjualan bersih di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk ;
2. Mengetahui bagaimana perkembangan perolehan laba bersih di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk ;
3. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti penelitian berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Total Modal dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori Total Modal dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan.
 - b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.
 - c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.